

GERAKAN LITERASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP DI PALANGKA RAYA

Lisa Afria Nita¹, Indra Perdana^{1*}, Linggua Sanjaya Usop¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Indonesia

Program Studi Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia (PBSI)

*indraperdana86@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini secara khusus adalah (1) untuk mengetahui peran literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Palangka Raya, (2) untuk mengetahui fungsi literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Palangka Raya, (3) untuk mengetahui penerapan gerakan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Palangka Raya.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif objek penelitiannya adalah penyebaran kuisieoner (angket) yang diisi 120 siswa di SMP Palangka Raya dan guru Bahasa Indonesia SMP Palangka Raya. Kuisieoner tersebut dianalisis, fokus analisis adalah penerapan gerakan literasi sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Peran gerakan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Palangka Raya dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase tertinggi pada siswa yaitu 83% dan persentase pada guru 85% dengan persentase sangat baik, (2) Fungsi gerakan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Palangka Raya dapat di kategorikan baik dengan persentase tertinggi pada siswa yaitu 78% dan persentase pada guru 100% dengan kategori sangat baik, (3) Penerapan gerakan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Palangka Raya dapat di kategorikan baik dengan persentase tertinggi pada siswa yaitu 87% dan persentase pada guru 100% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: implementasi, gerakan literasi sekolah, pembelajaran Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This research specifically is (1) to determine the role of literacy in learning Indonesian at SMP in Palangka Raya, (2) to determine the function of literacy in learning Indonesian at SMP in Palangka Raya, (3) to determine the application of literacy movements in learning Indonesian at SMP in Palangka Raya. This type of research uses a qualitative descriptive approach. The object of research is the distribution of questionnaires (questionnaires) filled with 120 students at SMP Palangka Raya and Indonesian language teachers at SMP Palangka Raya. The questionnaire was analyzed, the focus of the analysis was the application of the school literacy movement.

Based on the results of the study it can be concluded that (1) The role of the literacy movement in learning Indonesian at SMP in Palangka Raya can be categorized as very good with the highest percentage of students, namely 83% and the percentage of teachers 85% with very good percentage, (2) The function of literacy movements in learning Indonesian SMP in Palangka Raya can be categorized as good with the highest percentage of students, namely 78% and the percentage of teachers 100% in the very good category, (3) The application of the literacy movement in learning Indonesian at SMP in Palangka Raya can be categorized as good the highest in students is 87% and the percentage of teachers is 100% in the very good category.

Keywords: implementation, school literacy movement, Indonesian language learning

I. PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang kita ketahui bahwa kemampuan membaca dan menulis tidak bisa kita dapat dari sejak lahir, maka oleh sebab itu kita harus meningkatkan dan mempelajari kemampuan menulis dan membaca sejak dini. Mengingat hal tersebut maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan gerakan literasi untuk membantu seseorang atau peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

Menurut penelitian Suyono dkk. yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar” yaitu berdasarkan data laporan

hasil tes *Progress International Reading Literacy Study* tahun 2012 tentang kemampuan membaca siswa pada kisaran usia 9-10 tahun yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke 44 dari 45 negara peserta dengan persentase kemampuan menjawab butir soal level sempurna (0,1%), butir soal level tinggi (4%), butir soal level sedang (28%), dan butir soal level lemah (66%) (Puspendik, 2012:105).

Pemerintah pada akhirnya mengeluarkan peraturan pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 mencanangkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Gerakan literasi sekolah ini memusatkan pada kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis, pada saat ini kegiatan literasi merupakan kegiatan yang wajib dikuasai oleh peserta didik di Sekolah. Melalui kegiatan literasi inilah diharapkan minat membaca dan menulis pada peserta didik, dengan adanya kegiatan literasi ini kita dapat memunculkan keterampilan membaca dan menulis tanpa harus menunggu peserta didik tersebut mempunyai keterampilan membaca dan menulis.

Suyono (2011:44) menyatakan bahwa literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan siswa terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan abad ke-21. Salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk memaksimalkan kemampuan literasi siswa adalah mengintegrasikan literasi dengan kurikulum pembelajaran melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Berdasarkan pernyataan di atas maka hal ini dirasa cukup menarik untuk diteliti, dengan penelitian ini kita dapat mengetahui bagaimana penerapan gerakan literasi di sekolah yang telah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah dapat berjalan dengan baik sesuai peraturan pemerintah atau tidak, maka oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang gerakan literasi untuk mengukur bagaimana peran serta penerapan gerakan literasi yang ada di sekolah yang mana penelitian ini diberi judul "Implementasi Gerakan Literasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Palangka Raya". Berdasarkan hasil observasi di Kota Palangka Raya tingkat kemampuan membaca siswa sudah relatif membaik, tetapi meskipun demikian masih ditemukan siswa yang mempunyai masalah dalam membaca. Berdasarkan hasil observasi tersebut budaya membaca harus dikuatkan lagi, generasi yang budaya membacanya kuat akan semakin cerdas, maka tingkat kemampuan literasinya pun semakin meningkat.

A. Tinjauan Kompetensi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi minimal peserta didik, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Tujuan pembelajaran bahasa adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi, adapun kemampuan yang dikembangkan dikelompokkan pada kesastraan, kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

B. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Literasi menurut Kemendikbud (2016:2) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. GLS merupakan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua atau wali murid siswa), akademisi, penerbit, media masa, masyarakat dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Tahapan - Tahapan Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah berdasarkan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:28) terdapat tiga tahapan pelaksanaan gerakan literasi, yaitu:

- a. Tahap ke-1: Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah**
- b. Tahap ke-2: Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi**
- c. Tahap ke-3: Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi**

3. Strategi Literasi dalam Pembelajaran

Tujuan utama penggunaan strategi literasi dalam pembelajaran adalah untuk membangun pemahaman siswa, keterampilan menulis, dan keterampilan komunikasi secara menyeluruh. Tiga hal ini akan bermuara pada pengembangan karakter dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selama ini berkembang pendapat bahwa literasi hanya ada dalam pembelajaran bahasa atau di kelas bahasa. Pendapat ini tentu saja tidak tepat karena literasi berkembang rimbun dalam bidang matematika, sains, ilmu sosial, teknik, seni, olahraga, kesehatan, ekonomi, agama, prakarya dll.

4. Konsep Literasi dan GLS

Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Di abad 21 ini, kemampuan ini disebut sebagai literasi informasi. Komponen literasi informasi, yaitu: (1) Literasi Dasar (*Basic Literacy*), (2) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), (3) Literasi Media (*Media Literacy*), (4) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), dan (5) Literasi Visual (*Visual Literacy*).

5. Indikator Literasi dalam Pembelajaran

Silabus berbagai mata pelajaran di SMP sudah menunjukkan adanya strategi literasi dalam pembelajaran. Penuangan silabus ke dalam kegiatan pembelajaran dapat dicek silangkan dengan indikator literasi dalam pembelajaran. Perlu diperhatikan bahwa istilah teks dalam literasi dapat berwujud teks tulis, lisan (audio), visual, auditori, audiovisual, spasial, nonverbal (kinestetik dsb).

I. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kajian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

1. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data yang menyangkut tentang gerakan literasi di Sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sekolah yang akan diteliti yaitu empat sekolah yang ada di Kota Palangka Raya, yaitu SMPN 2 Palangka Raya, SMPN 6 Palangka Raya, SMPN 8 Palangka Raya, dan SMP Muhammadiyah.
2. Sampel dalam penelitian ini yakni dengan tiap-tiap sekolah diambil sebanyak 30 peserta didik. Peserta didik dipilih secara acak yaitu dengan 30 peserta didik dianggap dapat mewakili keseluruhan peserta didik yang ada di sekolah tersebut dan beberapa orang guru Bahasa Indonesia yang ada di sekolah tersebut.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Teknik observasi ialah pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti untuk melihat situasi dan kondisi objek di lapangan,
- b. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, di mana peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden, dan
- c. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Hal tersebut digunakan agar mempermudah peneliti menganalisis secara detail.

Peneliti akan melakukan pengumpulan data tentang gerakan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Palangka Raya. Data dalam penelitian ini berupa pengisian angket tentang gerakan literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Palangka Raya. Data hasil pengisian angket dianalisis berdasarkan analisis statistik yang sesuai dengan jenis data, yaitu menggunakan perhitungan skala guttman. Penelitian ini juga divalidasi oleh orang yang berkecimpung dibidang Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) yaitu Dapy Fajar Raharjo, S.Sn.

Secara detail, berikut langkah yang dilakukan dalam analisis data:

1. Membagikan angket kepada subjek yang telah di tentukan oleh peneliti.
2. Mengambil sampel di SMP yang mengadakan gerakan literasi.
3. Menganalisis hasil angket yang telah dijawab oleh subjek.
4. Membuat simpulan data sesuai dengan hasil penelitian.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kota Palangka Raya berada pada kategori baik, dari 120 siswa dan 11 guru yang terdiri dari SMPN 2 Palangka Raya, SMPN 6 Palangka Raya, SMPN 8 Palangka Raya, dan SMP Muhammadiyah sebagai sampel penelitian, dilihat dari mayoritas siswa dan guru menyatakan baik, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan gerakan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kota Palangka Raya berada pada kategori baik.

A. Peran Gerakan Literasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Palangka Raya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil analisis data membuktikan bahwa peran gerakan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Palangka Raya berada pada kategori baik. Mayoritas siswa menyatakan gerakan literasi mempunyai peran yang baik untuk membantu siswa dalam menambah pengetahuan serta informasi, hanya saja persentase dari pernyataan “setiap bulan lebih dari 10 buku yang saya baca” hanya memperoleh 13% yang berada pada kategori sangat tidak baik dengan demikian dapat dilihat bahwa siswa tidakmelatih kemampuan membacanya selain disekolah dan hanya

berfokus pada buku pembelajarannya saja tanpa mencari informasi dibahan bacaan yang lain.

Hasil analisis data guru juga memperoleh hasil yang berada pada kategori sangat baik, pernyataan yang dianggap rendah atau kurang baik terdapat pada “guru menyediakan instrumen laporan literasi” hanya memperoleh 54% yang berada pada kategori cukup baik, dengan demikian dapat dilihat bahwa guru tidak melihat tingkat perkembangan siswa saat memulai literasi dari hari kehari apakah mendapat perkembangan menjadi lebih baik atau tidak.

Berdasarkan pernyataan tersebut berarti literasi yang ada di SMP kota Palangka Raya sudah berperan dengan baik namun pelaksanaan yang kurang baik. Seharusnya guru menyediakan instrumen laporan literasi dan memberikan apresiasi kepada siswa yang memiliki peningkatan pada saat pelaksanaan literasi sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar sehingga informasi atau pengetahuan mereka bertambah melalui bahan bacaan yang berbeda-beda setiap saatnya.

B. Fungsi Gerakan Literasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Palangka Raya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil analisis data membuktikan bahwa fungsi gerakan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Palangka Raya berada pada kategori baik. Mayoritas siswa menyatakan gerakan literasi mempunyai fungsi yang baik untuk membantu siswa dalam menambah pengetahuan serta informasi, hanya saja persentase dari pernyataan “saya menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat di kelas dengan adanya pembelajaran literasi” hanya memperoleh 46% yang berada pada kategori cukup baik karena masih banyak siswa yang belum mampu atau tidak berani dalam berpendapat mengenai hal-hal yang ada dalam pembelajaran.

Hasil analisis data guru juga memperoleh hasil yang berada pada kategori sangat baik, pernyataan yang dianggap rendah atau kurang baik terdapat pada “guru menyediakan buku bacaan yang digunakan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran literasi” hanya memperoleh 45% yang berada pada kategori cukup baik, karena guru setiap melaksanakan literasi tidak memberikan bahan bacaan kepada siswa hanya mempersilakan siswa memahami dan menulis kembali apa yang mereka dapat dari bahan ajar yang biasa mereka gunakan.

Berdasarkan pernyataan tersebut berarti literasi yang ada di SMP kota Palangka Raya sudah berfungsi dengan baik namun struktur pelaksanaan yang kurang tersusun rapi. Seharusnya sekolah menyediakan pojok bacaan didalam kelas atau setiap minggunya bahan bacaan siswa dalam melaksanakan gerakan literasi berganti-ganti sehingga siswa banyak memperoleh informasi atau pengetahuan melalui hasil bacaan mereka dengan adanya gerakan literasi sehingga siswa juga mampu berpikir kritis dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat terhadap sebuah pembelajaran.

C. Penerapan Gerakan Literasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan analisis data membuktikan bahwa penerapan gerakan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Palangka Raya berada pada kategori baik. Mayoritas siswa menyatakan gerakan literasi sekolah berjalan dengan baik, hanya saja persentase terendah terdapat pada pernyataan “Saya dapat berpikir lebih kritis lagi mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan adanya pembelajaran literasi” hanya memperoleh 60% yang berada pada kategori baik.

Hasil Analisis data guru pada penerapannya juga berjalan dengan sangat baik namun pada pernyataan “Guru memperoleh sosialisasi atau pelatihan mengenai gerakan

literasi sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia” sebagian besar guru menjawab tidak pernah memperoleh sosialisasi mengenai gerakan literasi dan berada pada kategori cukup baik yaitu 45%.

Berdasarkan pernyataan tersebut berarti literasi yang ada di SMP kota Palangka Raya sudah berjalan dengan baik namun penerapan yang dilaksanakan di sekolah belum sesuai dengan tahapan-tahapan literasi yang dibuat oleh pemerintah sehingga siswa juga banyak yang belum memahami tujuan literasi sebenarnya.

D. Implementasi Gerakan Literasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil analisis data bahwa penerapan gerakan literasi di SMP kota Palangka Raya berjalan dengan baik, hanya saja dalam penerapannya masih ada kekurangan. Diharapkan untuk seluruh SMP yang ada di kota Palangka Raya dapat meningkatkan kembali gerakan literasi di sekolah dengan cara memberikan buku bacaan atau bahan ajar yang berbeda-beda setiap pelaksanaan gerakan literasi dan diharapkan juga sekolah bisa menyediakan pojok bacaan untuk siswa melaksanakan gerakan literasi jadi siswa tidak hanya terpaku pada bahan ajar yang mengulang-ulang, dan juga diharapkan agar guru dapat menyediakan instrumen laporan literasi sehingga dapat mengukur hasil peningkatan literasi siswa setiap harinya.

III. SIMPULAN

Hasil penelitian gerakan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Palangka Raya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peran gerakan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Palangka Raya dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase tertinggi pada siswa yaitu 79% dan persentase pada guru 81% dengan persentase sangat baik.
2. Fungsi gerakan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Palangka Raya dapat di kategorikan baik dengan persentase tertinggi pada siswa yaitu 72% dan persentase pada guru 100% dengan kategori sangat baik
3. Penerapan gerakan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Palangka Raya dapat di kategorikan baik dengan persentase tertinggi pada siswa yaitu 85% dan persentase pada guru 100% dengan kategori sangat baik.

IV. SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut, maka saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui penerapan gerakan literasi di SMP kota Palangka Raya pada pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Guru dapat memanfaatkan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pencapaian penerapan gerakan literasi di sekolah sehingga mengetahui tingkat pencapaian literasi siswa.
3. Bagi siswa agar dapat memperbanyak buku bacaannya setiap hari agar memperoleh pengetahuan lebih banyak.
4. Pihak sekolah dapat memanfaatkan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa pada pembelajaran literasi khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Imelda. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(12): 11-24.
- Diana, Sulistiawati. 2009. *Kajian Teori Kurikulum Pembelajaran dan Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Diunduh pada tanggal 07 Februari 2019, dari <http://aku.kartono.blogspot.com/2015/05/contoh-karya-ilmiah.html?m=1>.
- Ditjen, Dikdasmen. 2006. *Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*. Diunduh pada tanggal 05 Desember 2018, dari <https://setjen.kemendibut.go.id/setjen/file/BukuGerakanLiterasiSekolah.pdf>.
- Ditjen, Dikdasmen. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta.
- Ibrahim. 2012. *Teori-teori Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Diunduh pada tanggal 07 february 2019, dari <http://artikel-mgmp-bi-sma-ma-kotaptk.blogspot.com/2012/11/teori-teori-pembelajaran-bahasa.html>
- Kemendibut. 2006. *Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*. Diunduh pada tanggal 05 Desember 2018, dari <https://setjen.kemendibut.go.id/setjen/file/BukuGerakanLiterasiSekolah.pdf>.
- Moleong, Lex J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Prasetyo, Agung. 2016. *Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Diunduh pada tanggal 07 february 2019, dari <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html?m=1>
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik: Bagian Pertama Kearah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alberta, cv.
- Suyono, dkk. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(12): 116-123.
- Zulela. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.